



**MODUL**  
**PRAKTIKUM 2**  
**ILMU SOSIAL DAN BUDAYA KESEHATAN**

Penulis:

**ROSINTAN M NAPITUPULU, AMdFt., MKM**

**FISIOTERAPI**  
**FAKULTAS VOKASI**  
**UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA**  
**JAKARTA**  
**2022**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas perkenananNya membimbing penulis menyelesaikan modul praktikum Ilmu Sosial dan Budaya Kesehatan (ISBK) untuk Program Sarjana Terapan Fisioterapi UKI. Modul ini disusun didasarkan pada rencana pembelajaran semester yang tim pengajar buat untuk semester gasal 2022/2023. Kegiatan praktikum ISBK ini merupakan pegangan bagi mahasiswa dalam mencapai tujuan akhir dari matakuliah.

Matakuliah ISBK ini diberikan pada mahasiswa semester pertama dengan jumlah 2 sks yang dibagi antara teori dan praktikum. Modul pratikum 2 ini terdiri dari 3 kegiatan dimana modul 3 merupakan modul umum yang digunakan untuk mengerjakan modul 2 dan 3. Setiap mahasiswa diharapkan mempersiapkan diri untuk mengikuti perkuliahan dengan menjadikan modul ini dalam pengerjaan tugas sebagai dasar penilaian ketiga.

Setelah ke tiga modul dapat diselesaikan, diharapkan mahasiswa sudah mencapai kompetensi yang diharapkan yang disampaikan dalam rencana pembelajaran semester. Akhirnya penulis mengucapkan selamat belajar dan apabila ada yang tidak dimengerti dapat bertanya langsung kepada tim dosen pengajar.

September, 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar isi.....	ii
Kegiatan 1 PHBS yang terbangun dari unsur individu, keluarga dan masyarakat	
a. Pendahuluan.....	1
b. Contoh PHBS pada individu,keluarga dan masyarakat .....	4
c. Panduan wawancara.....	5
d. Tugas.....	7
Kegiatan 2 PHBS yang berhubungan dengan profesi fisioterapi(gerak dan fungsi)	
a. Pendahuluan.....	9
b. Contoh PHBS yang berhubungan dengan gerak dan fungsi.....	16
c. Panduan wawancara.....	17
d. Tugas.....	19
Kegiatan 3 Penulisan Makalah	
a. Persiapan.....	21
b. Penomoran.....	21
c. Sistematika penulisan .....	22

## Kegiatan 1

### PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

#### A. Pendahuluan

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes, 2016). Indonesia saat ini diperhadapkan dengan *triple burden* pada masalah kesehatan, yaitu adanya penyakit menular, penyakit tidak menular, dan adanya penyakit baru yang menimpa masyarakat. Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing melalui sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter merupakan target dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024).

Kesehatan saat ini merupakan hal yang sangat berharga dan mahal harganya. Setiap orang mendambakan kesehatan agar dapat beraktifitas secara lancar dan tanpa gangguan. Setiap individu baik pada usia balita maupun usia lansia sangat mendambakan kesehatan baik fisik, mental dan sosialnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perbaikan sosial ekonomi berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan usia harapan hidup.

Upaya promotif merupakan solusi dari awal (hulu) kejadian penyakit. Sebagaimana kita ketahui bahwa saat ini masyarakat dan pemerintah lebih berfokus pada hilir kejadian penyakit yaitu jaminan layanan kesehatan, biaya kesehatan, fasilitas kesehatan, obat-obatan, dan lain-lain yang mana sampai saat ini belum menjadi solusi yang jitu. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (stimulus). Hubungan stimulus dan respons akan membentuk pola-pola perilaku baru. Selain itu, hubungan stimulus dan respons merupakan suatu mekanisme dari proses belajar dari lingkungan luar juga mempengaruhi perilaku seseorang. Imbalan (*reward*) akan memberikan penguatan kepada respons atau tetap untuk mempertahankan respons. Lalu adanya hukuman (*punishment*) melemahkan respons atau mengalihkan respons ke bentuk respons lainnya (Adliyani, 2015).

Perubahan perilaku yang terjadi pada individu dapat terjadi secara alamiah dan terencana. Perubahan secara alamiah yaitu perubahan perilaku yang terjadi dengan sendirinya dikarenakan ada perubahan pada lingkungan sosial atau ekonomi seseorang. Perubahan terencana adalah perubahan perilaku seseorang atau sekelompok orang karena adanya dorongan yang sangat kuat, misalnya saat ini adanya pandemi Covid-19 yang mendorong semua sendi-sendi kehidupan manusia hampir diseluruh dunia berubah. Covid-19 berdampak negatif dan positif, dampak positif terutama terlihat pada perubahan perilaku hidup sehat, masyarakat lebih menghargai lingkungan dan menjaga kebersihan baik didalam rumah maupun diluar rumah (Buana, 2020).

Pada tahun 2017 dikeluarkan kebijakan melalui Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dimana tujuan program ini adalah mempercepat dan mensinergiskan tindakan dari upaya promotif dan preventif hidup sehat guna meningkatkan produktivitas penduduk dan menurunkan beban pembiayaan pelayanan kesehatan akibat penyakit (Intruksi Presiden, 2017).

## **Perilaku**

Perilaku adalah totalitas dari pemahaman dan aktifitas seseorang beserta faktor internal (perhatian, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti, pengamatan, dan sebagainya) dan faktor eksternalnya (lingkungan fisik, sosial, ekonomi, budaya, politik, dan sebagainya) [6]. Pengukuran dapat dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pengukuran langsung yakni melalui pengamatan tindakan atau kegiatan responden sedangkan secara tidak langsung dengan wawancara kepada responden mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari, atau bulan yang lalu (*recall*). Perilaku adalah sebagai bentuk dari respon atau reaksi manusia terhadap rangsangan yang dirasakannya dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dan diluar dirinya [7]. Tindakan adalah semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia yang dapat diamati langsung dan tidak langsung [8].

## Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan secara sadar oleh manusia guna meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan aktifitas individu maupun kelompok dalam meningkatkan sikap dan pengetahuannya untuk hidup bersih dan sehat. Berbagi informasi melalui materi edukasi dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, meningkatkan sikap, dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat [9]. Hingga saat ini perilaku hidup sehat menjadi satu perhatian khusus terutama bagi pemerintah. Hal ini karena PHBS dijadikan sebagai tolak ukur dalam pencapaian untuk meningkatkan cakupan kesehatan pada program *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015- 2030. Ada sembilan indikator program perilaku hidup bersih dan sehat , yaitu

1. Mencuci tangan dengan sabun
2. Mengonsumsi makanan sehat
3. Menggunakan jamban bersih dan sehat
4. Olah raga teratur
5. Membuang sampah pada tempatnya
6. Tidak merokok
7. Kerja bakti membersihkan lingkungan
8. Hindari stress
9. Cukup istirahat

Kesembilan perilaku tersebut bukanlah suatu yang baru karena telah kita ketahui dari semenjak kecil hingga saat ini. Suatu kebiasaan mendasar biasanya kita dengar mulai di dalam keluarga dan tingkatan sekolah yang masuk dalam kurikulum pelajaran. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun agar kuman yang ada pada tangan kita akibat dari kegiatan yang kita lakukan sebelumnya mati dan makanan yang kita makan dan masuk ke dalam tubuh dipastikan bebas dari agen penyakit. Empat sehat lima sempurna yaitu nasi/jagung/ kentang, ikan, sayur, buah dan susu adalah menu yang diperlukan oleh tubuh kita agar organ-organ, saraf, otot dalam tubuh dapat melaksanakan fungsinya dengan baik. Menggunakan jamban bersih dan sehat untuk membuang hajat sehingga agen dan vektor yang mengganggu kesehatan tidak bercampur dengan makanan dan manusia. Kebiasaan melakukan olah raga secara teratur yaitu minimal 3 kali dalam seminggu sehingga badan bugar dan kuat.

Menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat dengan melakukan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Tidak merokok agar tubuh tidak terkena penyakit dari bahan berbahaya yang ada. Kerja bakti membersihkan lingkungan diluar rumah kita perlu juga dilakukan agar terhindari dari perindukkan nyamuk, kuman dan lainnya yang mengganggu kesehatan. Kehidupan yang penuh dengan tekanan dan tuntutan mengharuskan kita untuk berperilaku menghindari stress, karena stress adalah salah satu faktor kejadian dari penyakit. Perilaku terakhir adalah istirahat cukup, agar badan dapat relaks dan segar kembali melakukan kegiatan-kegiatan.

### **Manfaat PHBS**

Banyak manfaat yang kita dapatkan dengan melakukan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

1. Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat
2. Badan sehat dan terhindar dari penyakit
3. Berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat

Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada masa pandemi Covid-19, maka akan terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat sehingga masyarakat dapat terhindar dari Covid-19, terciptanya kebersihan diri sendiri dan keluarga, yang merupakan cara ampuh memutus rantai penularan Covid-19, meningkatkan imun tubuh dengan mengkonsumsi makanan yang seimbang dan sering melakukan aktifitas fisik baik secara pribadi maupun bersama keluarga, terciptanya hubungan yang semakin erat antara keluarga, karena semua kegiatan hampir dilakukan dari rumah, dan semakin meningkatnya pengetahuan tentang kesehatan pribadi dan lingkungan, karena tiap orang semakin peduli dengan kesehatan agar terhindar dari Covid-19

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

Adapun faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk melakukan hidup bersih dan sehat adalah:

1. Faktor Predisposisi, meliputi umur, tingkat pengetahuan individu dan tingkat pendidikan.
2. Faktor Pemungkin, meliputi fasilitas kesehatan yang tersedia dan sarana kesehatan yang ada.

3. Faktor Penguat, meliputi dukungan tokoh masyarakat atau agama dan tersampaikan/tidak promosi kesehatan.

## B. Contoh PHBS dalam lingkup individu, keluarga dan masyarakat

Peningkatan derajat kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia, merupakan cita-cita luhur negara terutama menjadi visi bagi departemen terkait yaitu Departemen Kesehatan. Terciptanya masyarakat Indonesia yang sehat baik secara fisik, mental dan sosial sangat erat berkaitan dengan bagaimana kondisi keluarga yang menjadi tempat berlindungnya individu-individu pembentuk keluarga tersebut. Dalam modul ini, mahasiswa belajar mengamati, memahami dan menyimpulkan fenomena perilaku PHBS ini dapat terjadi dalam masyarakat dengan melakukan pengamatan sederhana terhadap anggota masyarakat terhadap perilakunya yang berhubungan dengan kesehatan terutama komponen gerak dan fungsi yang menjadi core ilmu Fisioterapi.

Berikut contoh perilaku individu yang mempengaruhi keluarga serta masyarakat.

MASALAH PERILAKU	PHBS
Individu	Kebiasaan sehari-hari,role model,panutan
Keluarga	Dampak terhadap lingkungan sekitar
Masyarakat	Dampak terhadap derajat kesehatan

## C. Panduan Wawancara

Ada baiknya ketika kita akan melakukan pratek ke masyarakat, kita telah mempersiapkan segala sesuatu. Berikut persiapan yang wajib dilakukan mahasiswa, yakni:

1. Kertas dan alat tulis
2. Bahan pertanyaan
3. Alat perekam jika dibutuhkan
4. Membaca literasi mengenai
  - a. Masalah perilaku: definisi masalah sosial, besaran masalah, penyebab, tempat yang resiko tinggi, target usia yang terkena dampak, dan lain-lain.
  - b. Masalah gerak dan fungsi: definisi penyakit, penyebab, faktor resiko, organ yang terkena, besaran masalah di masyarakat, proses perjalanan penyakit, pengobatan, dan lain-lain.

Berikut panduan wawancara yang dapat digunakan mahasiswa. Daftar pertanyaan ini dapat menjadi bahan wawancara. Mahasiswa dapat menyesuaikan dengan kasus masing-masing.



NO	PERTANYAAN	JAWABAN
<b>Data diri</b>		
1	Nama	
2	Usia	
3	Pekerjaan	
4	Hobi	
<b>Masalah perilaku sehat</b>		
5	Sebutkan masalahnya	
6	Deskripsikan menurut responden masalahnya	
7	Sudah berapa lama terkena masalah	
8	Apa yang dirasakan oleh	
9	Dampak apa yang dirasakan untuk pribadi	
10	Dampak apa yang dirasakan untuk keluarga	
11	Menurut responden bagaimana cara mengatasi masalahnya	
12	Siapa yang dapat membantu responden keluar dari masalah tersebut	
13	Apa yang dapat dilakukan	
<b>Masalah gerak dan fungsi yg akan muncul</b>		
14	Terkena penyakit apa	
15	Apakah responden mengetahui defenisi penyakitnya	
16	Apa penyebabnya	
17	Apa gejalanya	
18	Organ apa yang terkena	
19	Apakah penyakit ini menjadi masalah dilingkungannya	
20	Bisakah diceritakan proses terkena penyakit sampai sekarang	
21	Upaya pengobatan apa yang dilakukan	
22	Apakah responden yakin bisa keluar dari masalah sosial	
23	Apakah responden yakin bisa keluar dari masalah kesehatan	

#### D. Tugas

1. Mahasiswa mencari masalah perilaku sehat yang mempengaruhi gerak dan fungsi tubuhnya.
2. Mewawancarai orang yang terkena masalah perilaku dan berdampak terhadap gerak dan fungsinya
3. Membuat makalah dengan sistematika yang benar
4. Presentasikan

#### REFERENSI

1. Sutisna Endang, 2015, Manajemen Kesehatan, Gajah Mada University Press
2. Notoatmojo Soekidjo, 2012, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
3. Herimanto, Winarno. 2016. Ilmu Sosial & Budaya Dasar. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
4. Napitupulu R, Manurung NSA, Lisnaini.(2019). Gambaran Angka Kejadian Skoliosis Pada Siswa SMKN10 Cawang. Jurnal Fisioterapi dan Rehabilitasi, 4(1), 88-99.
5. Napitupulu R. (2017) . Deteksi Dini Perkembangan Balita di Rw 06 Kelurahan Cawang, 4(1)
6. Napitupulu R, Manurung NSA.(2021) Overview Of The Health Profile Of The Elderly Referring To The Risk Of Stroke In The Sub-District Of Cililitan, Jakarta, 7(1) <http://repository.uki.ac.id/4169/2/ReviewOverviewofthehealthprofile.pdf>
7. Napitupulu R.(2021). Gambaran Perilaku Sehat Mahasiswa Fisioterapi Universitas Kristen Indonesia 5(2)
8. Napitupulu R. (2021). Hubungan Antara Aktifitas Fisik Dan Manajemen Stres Pada Mahasiswa Fisioterapi UKI, 5(1), 76-95. <http://jurnal.akfis-whs.ac.id/index.php/akfis/article/view/112>.
9. Lamhot Naibaho, Anil Dawan, Carmen M.Siagian, Maria J. Adrijanti Ekaratni, Elferida Sormin, Rachmat Willy Sitompul, Citra Puspa Juwita, Aartje Tehupeiry, Bernadetha Nadeak, Chontina Siahaan, Rully Devine Hutapea. (2021). The Asmat Tribe's Perception of Parenting Style (Anthropological Studies with a Qualitative Approach). Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI) Volume 12, Issue 6: 1540-1546.
10. B. Nadeak, E. Deliviana, E.Sormin, L. Naibaho, C.P. Juwita. 2019. Pembinaan Ketahanan Pernikahan dan Keharmonisan Keluarga. Jurnal Comunita Servizio.Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

## KEGIATAN 2

### PHBS YANG BERHUBUNGAN DENGAN GERAK DAN FUNGSI TUBUH

#### A. Pendahuluan

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan secara sadar oleh manusia guna meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan aktifitas individu maupun kelompok dalam meningkatkan sikap dan pengetahuannya untuk hidup bersih dan sehat. Berbagi informasi melalui materi edukasi dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, meningkatkan sikap, dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat [9]. Hingga saat ini perilaku hidup sehat menjadi satu perhatian khusus terutama bagi pemerintah. Hal ini karena PHBS dijadikan sebagai tolak ukur dalam pencapaian untuk meningkatkan cakupan kesehatan pada program *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015- 2030. Ada sembilan indikator program perilaku hidup bersih dan sehat , yaitu

#### Manfaat PHBS

Banyak manfaat yang kita dapatkan dengan melakukan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

4. Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat
5. Badan sehat dan terhindar dari penyakit
6. Berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat

Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada masa pandemi Covid-19, maka akan terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat sehingga masyarakat dapat terhindar dari Covid-19, terciptanya kebersihan diri sendiri dan keluarga, yang merupakan cara ampuh memutus rantai penularan Covid-19, meningkatkan imun tubuh dengan mengkonsumsi makanan yang seimbang dan sering melakukan aktifitas fisik baik secara pribadi maupun bersama keluarga, terciptanya hubungan yang semakin erat antara keluarga, karena semua kegiatan hampir dilakukan dari rumah, dan semakin meningkatnya pengetahuan tentang kesehatan pribadi dan lingkungan, karena tiap orang semakin peduli dengan kesehatan agar terhindar dari Covid-19

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

Adapun faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk melakukan hidup bersih dan sehat [11] adalah:

4. Faktor Predisposisi, meliputi umur, tingkat pengetahuan individu dan tingkat pendidikan.
5. Faktor Pemungkin, meliputi fasilitas kesehatan yang tersedia dan sarana kesehatan yang ada.
6. Faktor Penguat, meliputi dukungan tokoh masyarakat atau agama dan tersampaikan/tidak promosi kesehatan.

### **Fisioterapi**

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (*physics, elektroterapeutis* dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi. Fisioterapi didasari pada teori ilmiah dan dinamis yang diaplikasikan secara luas dalam hal penyembuhan, pemulihan, pemeliharaan, dan promosi fungsi gerak tubuh yang optimal, meliputi; mengelola gangguan gerak dan fungsi, meningkatkan kemampuan fisik dan fungsional tubuh, mengembalikan, memelihara, dan mempromosikan fungsi fisik yang optimal, kebugaran dan kesehatan jasmani, kualitas hidup yang berhubungan dengan gerakan dan kesehatan, mencegah terjadinya gangguan, gejala, dan perkembangan, keterbatasan kemampuan fungsi, serta kecacatan yang mungkin dihasilkan oleh penyakit, gangguan, kondisi, ataupun cedera.

### **Cakupan Pelayanan Fisioterapi**

Keberhasilan program pelayanan kesehatan tergantung berbagai faktor baik sosial, lingkungan, maupun penyediaan kelengkapan pelayanan/perawatan dimana fisioterapi memiliki peran yang penting dalam program pelayanan kesehatan baik di tingkat dasar maupun rujukan. Dalam pelayanan kesehatan tingkat pertama (*primer*), fisioterapis dapat terlibat sebagai anggota utama dalam tim, berperan dalam pelayanan kesehatan dengan pengutamaan pelayanan pengembangan dan pemeliharaan melalui pendekatan promotif dan preventif tanpa mengesampingkan pemulihan dengan pendekatan kuratif dan

rehabilitatif.

Pada pelayanan kesehatan tingkat lanjutan, fisioterapis berperan dalam perawatan pasien dengan berbagai gangguan neuromuskuler, musculoskeletal, kardiovaskular, paru, serta gangguan gerak dan fungsi tubuh lainnya. Fisioterapis juga berperan dalam pelayanan khusus dan kompleks, serta tidak terbatas pada area rawat inap, rawat jalan, rawat intensif, klinik tumbuh kembang anak, klinik geriatri, unit stroke, klinik olahraga, dan/atau rehabilitasi.

Fisioterapi musculoskeletal antara lain *orthopaedi*, cedera olahraga, dan kesehatan haji, melalui pendekatan antara lain dengan *joint manipulation*, *soft tissue manipulative*, *kinesio taping and splinting*, dan *exercise therapy*. Fisioterapi neuromuskuler antara lain neurologi dan tumbuh kembang (anak/geriatri), melalui pendekatan antara lain *bobath*, *proprioceptive neuromuscular fascilitation*, *feldenkraise*, *tickle manuver cough for cerebral palsy*, dan *dolphin therapy*. Fisioterapi kardiovaskulopulmonal antara lain jantung, paru, dan *intensiv care*, melalui pendekatan antara lain *manual lymphatic drain vein*, *visceral manipulation*, *muscle energy therapy*, *basic cardiac life support*, dan berbagai terapi latihan baik individu maupun kelompok (misal tai chi, senam asma, senam stroke)

## B. Contoh Perilaku Kesehatan Yang Berdampak Pada Gangguan gerak dan Fungsi tubuh

Berikut contoh perilaku yg dapat menyebabkan masalah gangguan gerak dan fungsi

MASALAH PERILAKU	MASALAH GERAK DAN FUNGSI
Patah Tulang	Kecacatan
Nyeri pinggang	Kurangnya produktifitas
Pantangan bagi ibu hamil	Ibu kurang gerak, BBLR, Tumbang
Pantangan bagi anak bayi	Tumbang, gangguan bicara
Tahayul(ditabok setan)	Kosmetik
Pergi ke orang pintar	Kecacatan atau kematian
Merokok	Masalah pernapasan

### C. Panduan Wawancara

Ada baiknya ketika kita akan melakukan praktek ke masyarakat, kita telah mempersiapkan segala sesuatu. Berikut persiapan yang wajib dilakukan mahasiswa, yakni:

1. Kertas dan alat tulis
2. Bahan pertanyaan
3. Alat perekam jika dibutuhkan
4. Membaca literasi mengenai

Masalah perilaku: definisi masalah sosial, besaran masalah, penyebab, tempat yang resiko tinggi, target usia yang terkena dampak, dan lain-lain.

Masalah gerak dan fungsi: definisi penyakit, penyebab, faktor resiko, organ yang terkena, besaran masalah di masyarakat, proses perjalanan penyakit, pengobatan, dan lain-lain.

Berikut panduan wawancara yang dapat digunakan mahasiswa. Daftar pertanyaan ini dapat menjadi bahan wawancara. Mahasiswa dapat menyesuaikan dengan kasus masing-masing.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
<b>Data diri</b>		
1	Nama	
2	Usia	
3	Pekerjaan	
4	Hobi	
<b>Masalah perilaku sehat</b>		
5	Sebutkan masalahnya	
6	Deskripsikan menurut responden masalahnya	
7	Sudah berapa lama terkena masalah	
8	Apa yang dirasakan oleh	
9	Dampak apa yang dirasakan untuk pribadi	
10	Dampak apa yang dirasakan untuk keluarga	
11	Menurut responden bagaimana cara mengatasi masalahnya	
12	Siapa yang dapat membantu responden	

	keluar dari masalah tersebut	
13	Apa yang dapat dilakukan	
<b>Masalah gerak dan fungsi yg akan muncul</b>		
14	Terkena penyakit apa	
15	Apakah responden mengetahui defenisi penyakitnya	
16	Apa penyebabnya	
17	Apa gejalanya	
18	Organ apa yang terkena	
19	Apakah penyakit ini menjadi masalah dilingkungannya	
20	Bisakah diceritakan proses terkena penyakit sampai sekarang	
21	Upaya pengobatan apa yang dilakukan	
22	Apakah responden yakin bisa keluar dari masalah sosial	
23	Apakah responden yakin bisa keluar dari masalah kesehatan	

#### D. Tugas

1. Mahasiswa mencari budaya dalam keluarganya yang mempengaruhi kesehatan bisa pengaruh yang baik atau yang buruk.
2. Mewawancarai orang yang mengenal budaya dengan baik dan terkena dampak terhadap Kesehatan
3. Membuat makalah dengan sistematika yang benar
4. Presentasikan

## REFERENSI

1. Sutisna Endang, 2015, Manajemen Kesehatan, Gajah Mada University Press
2. Notoatmojo Soekidjo, 2012, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
3. Herimanto, Winarno. 2016. Ilmu Sosial & Budaya Dasar. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
4. Napitupulu R, Manurung NSA, Lisnaini.(2019). Gambaran Angka Kejadian Skoliosis Pada Siswa SMKN10 Cawang. *Jurnal Fisioterapi dan Rehabilitasi*, 4(1), 88-99.
5. Napitupulu R. (2017) . Deteksi Dini Perkembangan Balita di Rw 06 Kelurahan Cawang, 4(1)
6. Napitupulu R, Manurung NSA.(2021) Overview Of The Health Profile Of The Elderly Referring To The Risk Of Stroke In The Sub-District Of Cililitan, Jakarta, 7(1)  
<http://repository.uki.ac.id/4169/2/ReviewOverviewofthehealthprofile.pdf>
7. Napitupulu R.(2021). Gambaran Perilaku Sehat Mahasiswa Fisioterapi Universitas Kristen Indonesia 5(2)
8. Napitupulu R. (2021). Hubungan Antara Aktifitas Fisik Dan Manajemen Stres Pada Mahasiswa Fisioterapi UKI, 5(1), 76-95. <http://jurnal.akfis-whs.ac.id/index.php/akfis/article/view/112>.
9. Lamhot Naibaho, Anil Dawan, Carmen M.Siagian, Maria J. Adrijanti Ekaratni, Elferida Sormin, Rachmat Willy Sitompul, Citra Puspa Juwita, Aartje Tehupeiry, Bernadetha Nadeak, Chontina Siahaan, Rully Devine Hutapea. (2021). The Asmat Tribe's Perception of Parenting Style (Anthropological Studies with a Qualitative Approach). *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)* Volume 12, Issue 6: 1540-1546.
10. B. Nadeak, E. Deliviana, E.Sormin, L. Naibaho, C.P. Juwita. 2019. Pembinaan Ketahanan Pernikahan dan Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Comunita Servizio*. Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada



## Kegiatan 3

### Penulisan Makalah

#### A. Persiapan

Memulai pengerjaan makalah dengan lembar kosong yang telah di *set up* ukuran kertas dan margin sesuai dengan aturan yang berlaku. Atur jenis dan ukuran *font* serta paragraf. Kerjakan dari mulai paling depan judul hard cover, halaman judul, bagian-bagian BAB, dan seterusnya sampai pada akhir stuktur KTIA yaitu lampiran yang dalam kondisi kosong. Gunakan penomoran otomatis dan daftar pustaka otomatis selama pengerjaan karya tulis yaitu Mendeley.

- 1) Naskah diketik dengan kertas HVS ukuran A4
- 2) Jarak antar baris adalah 1.5 (satu setengah) spasi secara umum.
- 3) Huruf yang digunakan adalah *Times New Roman* ukuran 12.
- 4) Jarak margin adalah : Atas 4 cm, bawah 3 cm, Kanan : 3 cm, kiri : 4 cm.
- 5) Penulisan isi awal paragraf KTIA menjorok (*indent*) kedalam sejauh 1 cm dari sub bab atau bagian penomoran.
- 6) Spasi antar paragraf baik sebelum maupun sesudah **tidak digunakan** (*Space before and after paragraph* : 0).
- 7) Penulisan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

#### B. Penomoran

- 1) Penomoran halaman untuk **isi** (Bab I s/d Lampiran) pada kanan atas dengan menggunakan angka 1, 2, 3, ...
- 2) Penomoran halaman untuk halaman judul, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel (jika ada) adalah dengan huruf i, ii, iii, ... dan diletakkan di tengah halaman. Penomoran halaman judul di beri halaman (i) namun tidak ditampilkan. Halaman *cover* tidak di beri penomoran.
- 3) Penomoran halaman untuk Bab I pendahuluan, Bab II kajian teori, Bab III hasil dan pembahasan, Bab IV kesimpulan dan Saran, diletakkan di tengah.
- 4) Penomoran halaman 1, 2, 3, ... dimulai dari Bab I Pendahuluan.

- 5) Tebal makalah minimal 10 halaman.
- 6) Hasil wawancara dimasukkan dalam lampiran
- 7) Bab baru selalu dimulai pada halaman baru, dengan nomor halaman mengikuti bab sebelumnya.
- 8) Setelah Bab maka sub bab dibuat angka lanjutan dari bab, sub dari sub bab dibuat dengan angka lanjutan dari sub bab, dan seterusnya.

Bab 1

1.1

1.1.2

1.1.2.1

### **C. Sistematika Penulisan**

Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari: fenomena yang terjadi di masyarakat terkait dengan masalah sosial/ budaya, besaran masalah dinyatakan dalam angka dengan melihat referensi laporan/ survei/ artikel. Kaitkan masalah sosial/ budaya dengan kesehatan, berapa besar yang terkena penyakit tersebut, dampak jika secara terus menerus manusia terkena penyakit.

Bab II Kajian teori, terdiri dari:

- a. Masalah sosial: definisi masalah sosial, besaran masalah, penyebab, tempat yang resiko tinggi, target usia yang terkena dampak, dan lain-lain.
- b. Masalah budaya: budaya suku apa, bagaimana diterapkan dimasyarakat, bagaimana budaya tersebut mempengaruhi Kesehatan, dan lain-lain.
- c. Masalah kesehatan: definisi penyakit, penyebab, faktor resiko, organ yang terkena, besaran masalah di masyarakat, proses perjalanan penyakit, pengobatan, dan lain-lain.

Bab III Hasil dan Pembahasan, terdiri dari:

1. Hasil berisikan narasi dari hasil wawancara
2. Pembahasan adalah membandingkan hasil wawancara dengan teori pada bab 2

Bab IV Kesimpulan dan Saran, terdiri dari ringkasan apa yang ada dalam pembahasan

Lampiran, hasil wawancara, pembagian kerja kelompok, foto pengambilan wawancara dan kerja kelompok tim

Daftar Pustaka APA Style edisi terakhir.